

APLIKASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DAN *TALKING STICK* TERHADAP PRESTASI BELAJAR PKN DITINJAU DARI MINAT SISWA KELAS V SD KECAMATAN COLOMADU

Luncana Faridhoh Sasmito¹, Aan Budi Santoso²

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok perlakuan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diuji terlebih dahulu keadaan awalnya, sebelum diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelompok eksperimen dalam pelaksanaan pembelajaran PKn tentang kebebasan berorganisasi menggunakan model *cooperative learning tipe two stay two stray*, sedangkan pada kelompok kedua dalam pelaksanaan pembelajaran PKn tentang kebebasan berorganisasi menggunakan model *cooperative learning tipe talking stick*.

Berdasarkan hasil penelitian, Penerapan model kooperatif tipe two stay two stray di ketahui bahwa *coefficients Output* menggunakan SPSS sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara Minat belajar dengan prestasi belajar. Dilihat dari *coefficients Output* menggunakan SPSS sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara metode *two say two stray* terhadap prestasi belajardilihat dari minat siswa. Dilihat dari *coefficients Output* menggunakan SPSS sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara metode *Talking Stik* terhadap prestasi belajardilihat dari minat siswa. Nilai probabilitas/p value uji T Paired atau Sig. (2-tailed): Hasil = 0,000. Artinya: Ada perbedaan minat antara sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai probabilitas/p value uji T Paired atau Sig. (2-tailed): Hasil = 0,000. Artinya: Ada perbedaan prestasi belajar antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Kata Kunci : Model *Cooperative Learning Tipe two stay two stray*, Model *talking stick*, Minat Siswa.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum memenuhi syarat pembelajaran PAIKEM, sebagaimana guru dituntut aktif kreatif setiap saat. Model pembelajaran yang saat ini berlangsung adalah kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Guru menyampaikan materi tanpa mengikutsertakan siswa dalam mengkaji suatu materi untuk dipecahkan bersama-sama. Harapannya adalah guru dapat menguasai beberapa model pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran menuju tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil observasi di kecamatan Colomadu bahwa ada beberapa sekolah dasar yang memang lingkungan belajarnya masih buruk. Terlihat dari cara bicara dan tingkah laku anak yang tidak terkontrol, dalam bahasa Jawa tidak punya unggah-ungguh atau tata krama menjadi identifikasi bahwa anak kurang bimbingan dan perhatian dari orangtua. Pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PKN di kecamatan Colomadu masih kurang. Sarana dan prasarana dari pembelajaran ini lebih condong ke arah media seperti map, peta atau foto poster dari beberapa organisasi dan pahlawan.

Salah satu model pembelajaran yang di dalamnya terdapat pemecahan masalah dalam pembelajaran adalah model *Cooperatif learning tipe two stay two stray* dan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick*. Model ini didasarkan pada pemecahan terhadap masalah-masalah yang ada pada konsep kebebasan berorganisasi. Penerapan model *Cooperatif learning tipe two stay two stray* dan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* untuk menyampaikan materi pokok kebebasan berorganisasi pada siswa kelas V dimungkinkan dapat memudahkan siswa untuk mempelajari dan memahami materi tersebut.

Jika siswa berminat terhadap pelajaran PKn maka ia berkonsentrasi terhadap pelajaran PKn sehingga prestasi belajar PKn dapat naik. Begitu juga sebaliknya, siswa yang minat belajar PKn sedang atau rendah cenderung tidak bisa berkonsentrasi dalam mempelajari PKn sehingga prestasi belajar PKn pun dimungkinkan dapat turun atau rendah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. apakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperatif learning tipe two stay two stray* dan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* terhadap prestasi belajar PKn.
2. apakah pengaruh model *cooperative learning* terhadap minat belajar siswa.
3. apakah terdapat pengaruh antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PKn.
4. apakah ada pengaruh *cooperative learning tipe two stay two stray* terhadap hasil prestasi belajar siswa dilihat dari minat.
5. apakah ada pengaruh *cooperative learning tipe talking stick* terhadap prestasi belajar dilihat dari minat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperatif learning tipe two stay two stray* dan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* terhadap prestasi belajar PKn.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* terhadap minat belajar siswa.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PKn.
4. Untuk mengetahui ada pengaruh *cooperative learning tipe two stay two stray* terhadap hasil prestasi belajar siswa dilihat dari minat.
5. Untuk mengetahui ada pengaruh *cooperative learning tipe talking stick* terhadap prestasi belajar dilihat dari minat.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *two stay two stray*

Pembelajaran kooperatif *two stay two stray* adalah model pembelajaran dua tinggal dua tamu di kemukakan oleh Spencer Kagan, 1990 (Anita Lie:2005: 61). Metode ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru

memberikan tugas berupa permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah didiskusikan intra kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu kepada kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan mengunjungi semua kelompok. Jika mereka telah usai memenuhi tugasnya, para duta kembali kepada kelompok mereka masing-masing. Setelah kembali pada kelompoknya, baik peserta duta maupun penerima tamu mencocokkan hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Cara belajar kooperatif *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) menurut Anita Lie (2005: 62) sebagai berikut:

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
2. Setelah selesai dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok lain.
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

B. Model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe talking stick*

Sebagai mana dikemukakan Carol Locust dalam Miftahul Huda (2014: 224) pernah berkata:

“The talking stick has been used for centuries by many Indian tribes as a means of just and impartial hearing. The talking stick was commonly used in council circles to decide who had the right to speak. When matters of great concern would come before the council, the leading elder would hold the talking stick, and begin the discussion. When he would finish what he had to say, he would hold out the talking stick, and whoever would speak after him would take it. In this manner, the stick would be passed from one individual to another until all who wanted to speak had done so. The stick was then passed back to the elder for safe keeping”.

Adapun langkah model *talking stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm.
- 2) Guru menyiapkan pokok materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.
- 4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 6) Guru memberi kesimpulan.
- 7) Guru melakukan evaluasi/penilaian.
- 8) Guru menutup pelajaran.

C. Minat Belajar Siswa

Menurut Winkel (1996: 188), pada dasarnya minat dibagi menjadi empat indikator yang sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam belajar PKn, yaitu perhatian, kesadaran, kesenangan dan kesungguhan. Minat belajar PKn juga mempunyai peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mempelajari PKn. Siswa yang memiliki minat belajar PKn yang tinggi akan merasa senang dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari PKn meskipun pelajaran PKn itu sulit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok perlakuan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diuji terlebih dahulu keadaan awalnya, sebelum diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelompok eksperimen dalam pelaksanaan pembelajaran PKN tentang kebebasan berorganisasi menggunakan model *cooperatif learning* tipe *two stay two stray*, sedangkan pada

kelompok kontrol menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick*. Pada akhir perlakuan kedua kelompok diukur prestasi belajar melalui tes. Hasil pengukuran digunakan sebagai data penelitian dan kemudian diolah serta dianalisis hasilnya untuk menemukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial 2×3 , dengan maksud untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Colomadu yang terdiri dari 23 SD Negeri dengan jumlah 630 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas V dalam tiga SD Negeri dari siswa kelas V di kecamatan Colomadu

Pengambilan sampel dilakukan dengan *multi stage cluster random sampling* dengan cara memandang populasi sebagai kelompok-kelompok. Tahap-tahapnya sebagai berikut:

- a. Kelas pandang sebagai satuan kelompok kemudian dengan melakukan pengundian (*random*) pada seluruh SD Negeri di Kecamatan Colomadu
- b. Melakukan uji kesetaraan atau keseimbangan pada ketiga SD Negeri yang terpilih, untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada ketiga SD Negeri tersebut dalam keadaan seimbang atau tidak. Jika ketiga kelas SD Negeri dalam keadaan belum setara maka dilakukan pengundian lagi seperti tahap 1. Uji keseimbangan dilakukan untuk mengetahui apakah sampel mempunyai kemampuan awal sama atau tidak. Sebelum diuji keseimbangan, masing-masing sampel terlebih dahulu diuji apakah berdistribusi normal atau tidak.
- c. Menentukan kelas eksperimen, kelas kontrol, dan kelas uji coba instrumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

penelitian ini terdapat beberapa data, yaitu data *pre-test* meliputi angket minat belajar PKn dan data *post-test* angket motivasi belajar PKn, kesemua data tersebut masing-masing didapatkan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mempermudah dalam pembacaan semua data, berikut deskripsi dari hasil penelitian yang dilakukan baik pada kelas kontrol (*pre-test* dan *post-test*) maupun pada kelas eksperimen (*pre-test* dan *post-test*).

1. Deskripsi Data

- a. Hasil *pre-test* motivasi belajar PKn pada kelas kontrol didapatkan skor rata-rata sebesar 45,1 median 45 skor terendah 43, skor tertinggi 47, dan modus 45. Hasil *pre-test* motivasi belajar PKn pada kelas eksperimen A didapatkan skor rata-rata sebesar 44,78 median 45 skor terendah 43, skor tertinggi 47, dan modus 45. Hasil *pre-test* motivasi belajar PKn pada kelas eksperimen B didapatkan skor rata-rata sebesar 44,73 median 45 skor terendah 43, skor tertinggi 47, dan modus 45.

Tabel 1. Data *pre-test* minat belajar PKn kelas Kontrol, eksperimen A dan B

No	Deskripsi	Nilai kelas kontrol	Nilai eksperimen kelas A	Nilai eksperimen kelas B
1	Mean	45,13	44,78	44,73
2	Median	45	45	45
3	Modus	45	45	45
4	Minimum	43	43	43
5	Maksimum	47	47	47

- b. Hasil *post-test* minat belajar PKn pada kelas kontrol didapatkan skor rata-rata sebesar 53,45 median 52 skor terendah 49, skor tertinggi 59, dan modus 52. Hasil *post-test* minat belajar PKn pada kelas eksperimen A didapatkan skor rata-rata sebesar 53,54 median 52 skor terendah 49, skor tertinggi 59, dan modus 52. Hasil *post-test* minat belajar PKn pada kelas eksperimen B didapatkan skor rata-rata sebesar 54,7 median 55 skor terendah 49, skor tertinggi 59, dan modus 59.

Tabel 2. Data *post-test* minat belajar PKn kelas Kontrol, eksperimen A dan B

No	Deskripsi	Nilai kelas kontrol	Nilai eksperimen kelas A	Nilai eksperimen kelas B
1	Mean	53,45	53,54	54,7
2	Median	52	52	55
3	Modus	52	52	59
4	Minimum	49	49	49
5	Maksimum	59	59	59

- c. Hasil *pre-test* prestasi belajar PKn pada kelas kontrol didapatkan skor rata-rata sebesar 78,91 median 78 skor terendah 71, skor tertinggi 88, dan modus 83. Hasil *pre-test* prestasi belajar PKn pada kelas eksperimen A didapatkan skor rata-rata sebesar 76,94 median 77 skor terendah 70, skor tertinggi 87, dan modus 77. Hasil *pre-test* prestasi belajar PKn pada kelas eksperimen B didapatkan skor rata-rata sebesar 74,13 median 74 skor terendah 70, skor tertinggi 80, dan modus 70.

Tabel 3. Data *pre-test* prestasi belajar PKn kelas Kontrol, eksperimen A dan B

No	Deskripsi	Nilai kelas kontrol	Nilai eksperimen kelas A	Nilai eksperimen kelas B
1	Mean	78,91	76,94	74,13
2	Median	78	77	74
3	Modus	83	77	71
4	Minimum	71	70	70
5	Maksimum	88	87	80

- d. Hasil *post-test* prestasi belajar PKn pada kelas kontrol didapatkan skor rata-rata sebesar 84,75 median 84 skor terendah 78, skor tertinggi 92, dan modus 80. Hasil *post-test* prestasi belajar PKn pada kelas eksperimen A didapatkan skor rata-rata sebesar 84,89 median 83 skor terendah 76, skor tertinggi 96, dan modus 82. Hasil *post-test* prestasi belajar PKn pada kelas eksperimen B didapatkan skor rata-rata sebesar 86,7 median 86 skor terendah 78, skor tertinggi 96, dan modus 80.

Tabel 4. Data *post-test* prestasi belajar PKn kelas Kontrol, eksperimen A dan B

No	Deskripsi	Nilai kelas kontrol	Nilai eksperimen kelas A	Nilai eksperimen kelas B
1	Mean	84,75	84,89	86,7
2	Median	84	83	86
3	Modus	80	82	80
4	Minimum	78	76	78
5	Maksimum	92	96	96

2. Analisis Data

a. Persyaratan Analisis

Sebagai prasyarat dalam pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat secara statistik, pengujian prasyarat tersebut meliputi;

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17 for Windows* dengan metode *Kolmogrov-Smirnov*. Berdasarkan uji statistik dengan SPSS nilai signifikansi di atas sebesar $0,057 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok control dan kelompok eksperimen memiliki sebaran minat data berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah subyek penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji Homogenitas ini dilakukan terhadap minat belajar PKn dan prestasi belajar PKn pada kelompok control dan kelompok eksperimen. Perhitungan uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas *Levene Statistic* dibantu dengan fasilitas program *SPSS 17 for Windows*. Diketahui bahwa nilai signifikan variable Minat belajar PKn berdasar variable data kelas A, B dan C adalah $0.306 > 0.05$. artinya data variable Minat belajar PKn berdasar variable kelas A, B, dan C mempunyai variansi yang sama. Dari data diketahui bahwa nilai signifikan variable prestasi belajar PKn berdasar variable data kelas A, B dan C adalah $0.62 > 0.05$. artinya data variable prestasi belajar PKn berdasar variable kelas A, B, dan C mempunyai varian yang sama atau homogeny.

3. PEMBAHASAN

Uji Hipotesis 1 Pengaruh Minat Terhadap Prestasi belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.464	3.118		-.149	.882
	Minat belajar	1.595	.058	.934	27.686	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Dilihat dari *coefficients Output* menggunakan SPSS sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara Minat belajar dengan prestasi belajar.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-6.735	3.971		-1.696	.097
	Minat Model 2 Stay	1.712	.073	.960	23.360	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Dilihat dari *coefficients Output* menggunakan SPSS sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara metode *two say two stray* terhadap prestasi belajardilihat dari minat siswa.

Uji Hipotesis 2 Pengaruh Metode Talking Stik Terhadap Prestasi belajarDilihat Dari Minat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-9.472	4.966		-1.907	.067
	Minat Talking Stik	1.758	.091	.965	19.396	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Dilihat dari coefficients Output menggunakan SPSS sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara metode *Talking Stik* terhadap prestasi belajardilihat dari minat siswa.

a. Uji Hipotesis 4 Pengaruh Model Cooperative Learning Terhadap Minat

One-Sample Test				
Test Value = 0				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Pre minat cooperativ	243.161	47	.000	44.77083
Post minat cooperativ	119.496	47	.000	54.10417

One-Sample Test		
Test Value = 0		
95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	Upper
Pre minat cooperativ	44.4004	45.1412
Post minat cooperativ	53.1933	55.0150

Nilai probabilitas/p value uji T Paired atau Sig. (2-tailed): Hasil = 0,000. Artinya: Ada perbedaan minat antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Uji hipotesis 3 pengaruh model kooperatif learning terhadap prestasi belajar PKn

One-Sample Test						
Test Value = 0						
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Pre test hasil	232.936	77	.000	75.60256	74.9563	76.2489
post test hasil	136.177	77	.000	86.19231	84.9320	87.4527

Nilai probabilitas/p value uji T Paired atau Sig. (2-tailed): Hasil = 0,000. Artinya: Ada perbedaan prestasi belajar antara sebelum dan sesudah perlakuan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperatif learning tipe two stay two stray* dan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* terhadap prestasi belajar PKn.
2. ada pengaruh model *cooperative learning* terhadap minat belajar siswa.
3. terdapat pengaruh antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PKn.
4. ada pengaruh *cooperative learning tipe two stay two stray* terhadap hasil prestasi belajar siswa dilihat dari minat.
5. ada pengaruh *cooperative learning tipe talking stick* terhadap prestasi belajar dilihat dari minat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta. Grasindo
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Surakarta: UNS Press.
- Curt, S. 2002. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung : Remaja Karya.
- Huda Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jogjakarta. Sanata Darma.
- Arifin Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya